

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses pergerakan keluar janin, plasenta, dan selaputnya dari dalam rahim melalui jalan lahir. Berbagai perubahan terjadi pada system reproduksi ibu dalam hitungan hari dan minggu sebelum persalinan dimulai. Persalinan sendiri dapat dibahas dalam bentuk mekanisme persalinan yang terjadi selama proses dan tahapan kala persalinan yang dilalui ibu bersalin (Fauziah, 2015).

Sectio Caesarea (SC) adalah suatu pembedahan guna melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus. Indikasi SC bisa indikasi absolut atau relatif. Setiap keadaan yang membuat kelahiran lewat jalan lahir tidak mungkin terlaksana merupakan indikasi absolut untuk *sectio abdominalis* indikasi relatif, kelahiran lewat vagina bisa terlaksana tetapi keadaan adalah sedemikian rupa sehingga kelahiran lewat *Sectio Caesarea* akan lebih aman bagi ibu, anak ataupun keduanya (Oxorn, 2010)

Sectio Caesarea (SC) terus meningkat di seluruh dunia, khususnya di negara-negara berpenghasilan menengah dan tinggi, serta telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama dan kontroversial (Torloni, et al, 2014). Menurut *World Health Organization* (2014) negara tersebut diantaranya adalah Australia (32%), Brazil (54%), dan Colombia (43%). Angka kejadian SC di Indonesia tahun 2005 sampai dengan 2011 rata-rata sebesar 7 % dari jumlah semua kelahiran, sedangkan

pada tahun 2006 sampai dengan 2012 rata-rata kejadian SC meningkat menjadi sebesar 12% (WHO, 2013).

Menurut Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013 menunjukkan kelahiran bedah sesar sebesar 9,8 % dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (19,9%) dan terendah di Sulawesi Tenggara (3,3%) sedangkan di Bali prevalensi persalinan dengan *Sectio Caesarea* mencapai 17,3%. Dari hasil penelitian didapatkan 4 faktor yang paling berperan dalam peningkatan angka kejadian *sectio caesarea* di RSUD LiunKendage Tahuna, yaitu gawat janin 31,14%, persalinan tidak maju 27,55%, pre eklampsi 24,55% dan panggul sempit 16,76%.

Di Indonesia terjadi peningkatan angka *sectio caesarea* disertai kejadian infeksi luka post *sectio caesarea*. Sekitar 90% dari infeksi pasca operasi disebabkan oleh infeksi luka operasi. Tercatat di RSUP dr. Sardjito tahun 2000 angka kejadian infeksi luka post *sectio caesarea* adalah 15% dan di RSUD dr Soetomo Surabaya tahun 2001 angka kejadian infeksi luka sebanyak 20% (Himatusujanah, 2008). Indikasi dilakukannya *Sectio Caesarea* pada ibu yaitu panggul sempit absolut, kegagalan melahirkan secara normal, tumor-tumor jalan lahir, stenosis serviks, plasenta previa, disproporsi sefalopelvik, dan ruptur uteri. Sedangkan indikasi pada janin yaitu kelainan letak, gawat janin, prolapsus plasenta, perkembangan bayi yang terhambat, dan mencegah hipoksia janin.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wloch *et al* ,(2012) ditemukan total 9,6% ibu pasca operasi *sectio caesarea* mengalami infeksi dari 4107 total jumlah operasi di ruang bedah, sekitar 95% dari ibu yang ditemukan mengalami infeksi diketahui didapatkan setelah pasien dirawat inap.

Kejadian infeksi luka operasi di rumah sakit Inggris tahun 2006 sebesar 13,8 luka operasi yang didapat ibu salah satunya melalui operasi sesar. Persentase operasi sesar adalah sekitar 10-15% pertahunnya dari seluruh kelahiran di negara-negara berkembang (WHO,2010). The National Institute for Health and Clinical Excellence, menunjukkan bahwa prosedur operasi seksio di Inggris menyebabkan infeksi sebesar 5% (NICE, 2008)

Angka infeksi di Indonesia merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu. Angka kematian ibu yang di sebabkan oleh infeksi post *Sectio Caesarea*(SC) di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 7,3%,(Kementerian Kesehatan RI, 2014).Menurut Data RSUD Dr. Soegiri Lamongan dalam penelitian Hasanah & Wardayanti (2015) pada Bulan Januari - Juni Tahun 2015 terdapat ibu nifas post SC sebanyak 105 orang yang mengalami infeksi 6 orang (5,7%). Infeksi setelah persalinan penyebabnya adalah luka persalinan.Oleh karena itu peran perawat penting dalam penatalaksanaan untuk mencapai kualitas hidup ibu. Asuhan keperawatan post *sectio caesarea* adalah suatu bentuk pelayanan keperawatan untuk mencegah terjadinya infeksi setelah dilakukan pembedahan dengan insisi pada dinding abdomen. (Vianti, 2012).Berdasarkan hasil penelitian Betty and Surakarta (2015), dari 43 responden ditemukan 9 pasien (20,9%) yang mengalami infeksi luka SC.

Dampak Komplikasi yang bisa terjadi pada pasien post *sectio caesarea* salah satunya adalah infeksi. Dampak yang dapat ditimbulkan dari risiko infeksi dengan ketidakadekuatan pertahanan tubuh primer seperti adanya kerusakan integritas kulit,

dan dampak dari ketidakadekuatan pertahanan tubuh sekunder seperti, penurunan hemoglobin, (PPNI, 2016)

Oleh karena itu peran perawat penting dalam penatalaksanaan untuk mencapai kualitas hidup ibu. Asuhan keperawatan post SC adalah suatu bentuk pelayanan keperawatan untuk mencegah terjadinya infeksi setelah dilakukan pembedahan dengan insisi pada dinding abdomen(Rasjidi, 2009).

Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi resiko infeksi yaitu dengan pemantauan tanda dan gejala, melakukan perawatan luka, mengajarkan mobilisasi dini pada pasien, menganjurkan untuk menjaga kebersihan, beristirahat cukup dan makan bergizi, membatasi pengunjung, menganjurkan keluarga untuk membantu aktifitas ibu, menganjurkan pasien untuk tetap beribadah, berkolaborasi dengan tim medis lain dalam pemberian terapi obat dan diet tinggi karbohidrat tinggi protein (TKTP)(Wilkinson, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Ruang Dara RSUD Wangaya didapatkan bahwa jumlah persalinan section caesarea setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 jumlah persalinan *sectio caesarea* yaitu 703 kasus, tahun 2016 sebanyak 766 kasus, dan tahun 2017 persalinan section caesarea sebanyak 750 kasus. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di ruang Dara RSUD Wangaya didapatkan bahwa pada bulan april 2018 sebanyak 108 orang telah melakukan persalinan SC dengan 23 diantaranya dengan riwayat ketuban pecah dini, yang rentan untuk mengalami risiko infeksi. Berdasarkan hal-hal tersebut diatas peneliti merasa tertarik untuk mengangkat karya tulis ilmiah dengan judul "Gambaran Asuhan Keperawatan Pada ibu Post *Sectio Caesarea* dengan Masalah Keperawatan

Risiko Infeksi” di Ruang Dara RSUD Wangaya”. Harapan peneliti adalah dengan adanya kasus ini nantinya dapat bermanfaat dalam memberikan asuhan keperawatan pada kasus-kasus yang terjadi khususnya pada *Sectio Caesarea*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pada ibu post *sectiocaesarea* dengan masalah keperawatan risiko infeksi

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Peneliti dapat menggambarkan Asuhan Keperawatan pada ibu dengan Post *Sectio Caesarea* untuk mengurangi resiko infeksi di ruang Dara RSUD Wangaya Denpasar dengan menggunakan proses keperawatan.

b. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian keperawatan pada ibu dengan Post *Sectio Caesarea* untuk mengurangi resiko infeksi di ruang Dara RSUD Wangaya dengan menggunakan proses keperawatan
- b. Mengidentifikasidiagnosa keperawatan pada pasien dengan Post *Sectio Caesarea* untuk mengurangi resiko infeksi di ruang Dara RSUD Wangaya
- c. Mengidentifikasiperencanaan keperawatan pada pasien dengan Post *Sectio Caesarea* untuk mengurangi resiko infeksi di ruang Dara RSUD Wangaya
- d. Mengidentifikasi tindakan keperawatan pada ibu dengan Post *Sectio Caesarea* untuk mengurangi resiko infeksi di ruang Dara RSUD Wangaya

Mengidentifikasi/evaluasi keperawatan pada ibu dengan Post *Sectio Caesarea* untuk mengurangi resiko infeksi di ruang Dara RSUD Wangaya.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menambah informasi khususnya bagi ilmu keperawatan maternitas serta dapat dijadikan salah satu bacaan untuk penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Petugas Pelayanan Kesehatan

- 1) Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien post *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan risiko infeksi.
- 2) Dapat membantu menerapkan asuhan keperawatan pada pasien post *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan risiko infeksi.

b. Bagi Pendidikan

Di harapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi dan masukan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mahasiswa jurusan Keperawatan yang berhubungan dengan asuhan komprehensif ibu post partum khususnya pada ibu yang melakukan tindakan *sectio caesarea*.

c. Bagi ibu dan keluarga

Sebagai media informasi keluarga tentang risiko infeksi pada Ibu post *sectio caesarea*